

Pendapatan Usaha Pupuk Posbidik Di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai

Posbidik Fertilizer Business Income in Moilong District, Banggai Regency

Selviatun¹, Yuni Rustiawati^{2*}, Ismail Djamaluddin²

¹ Mahasiwa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: yunirustiawati85@gmail.com

Kata kunci: Pendapatan, pupuk posbidik	ABSTRAK Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui Tingkat Pendapatan Usaha Pupuk Posbidik serta untuk mengetahui Tingkat Kelayakan Usaha Pupuk Posbidik di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2020 bertempat di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Penentuan tempat penelitian di lakukan secara purposive (Sengaja) dengan alasan bahwa di Kecamatan Moilong Merupakan salah satu tempat pembuatan Pupuk Posbidik yang ada di Kabupaten Banggai, penentuan responden dapat di lakukan dengan menggunakan metode sampel sensus, dimana jumlah populasi petani usaha Pupuk adalah 22 KK sehingga dalam pengambilan sampel (responden) penelitian pengambil keseluruhan dari populasi yaitu 22 KK. pendapatan Usaha Pupuk Posbidik di Kecamatan Moilong sebesar Rp 48.285.000. Sedangkan Besarnya Tingkat Kelayakan Usaha Pupuk Posbidik (R/C ratio) 2,51 Artinya Usaha Pupuk Posbidik di Kecamatan Moilong layak untuk diusahakan.
Keywords: Income, posbidik fertilizer	ABSTRACT The purpose of this study is to determine the level of business income for Posbidik fertilizer and to determine the Feasibility Level of Posbidik fertilizer business in Moilong District, Banggai Regency. This research was conducted from July to September 2020 in Moilong District, Banggai Regency. The determination of the research location was carried out purposively (intentionally) on the grounds that in Moilong Subdistrict is one of the places where Posbidik Fertilizer is made in Banggai Regency, the determination of respondents can be done using the census sample method, where the total population of fertilizer business farmers is 22 families. In taking the sample (respondent) the study took the whole population, namely 22 families. Posbidik fertilizer business income in Moilong District is IDR 48,285,000. Meanwhile, the Feasibility Level of the Posbidik Fertilizer Business (R / C ratio) is 2.51. This means that the Posbidik fertilizer business in Moilong District is feasible to run.

PENDAHULUAN

Pupuk organik sudah lama dikenal oleh para konsumen di Indonesia, dan para petani mulai mengenal pupuk organik sebelum Revolusi Hijau yang dimulai sekitar tahun 1950 di beberapa Negara berkembang yang turut melanda Pertanian di Indonesia. Berakhirnya masa

Revolusi Hijau, banyak konsumen yang menggunakan pupuk buatan karena praktis penggunaannya, jumlahnya jauh lebih hemat dari pupuk organik, harganya relatif murah karena disubsidi oleh Pemerintah dan juga mudah diperoleh (Thamrin, 2013).

Saat ini, konsumen sudah sangat bergantung pada pupuk buatan, sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan produksi pertanian (Riyanti *et al*, 2015). Tumbuhnya kesadaran akan dampak negatif penggunaan pupuk kimia dan sarana pertanian moderen lainnya terhadap lingkungan, sebagian kecil konsumen beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik yang mempunyai peranan penting dalam membantu tersedianya berbagai hara yang berguna bagi tanaman. Biasanya, pupuk yang dipasarkan dalam jumlah besar diproduksi di luar daerah produksi, kemudian diangkut ke daerah yang membutuhkan (Riyanti *et al*, 2015).

Salah satu langkah nyata dari Sistem Pertanian organik ini adalah dengan menambahkan pupuk organik atau kompos ke lahan-lahan sawah. Penggunaan pupuk kompos selain bermanfaat dalam mengurangi jumlah limbah dan organik juga dapat mengurangi dosis pupuk dan pencemaran lingkungan. Kompos harus ditambahkan dalam jumlah yang cukup hingga kandungan bahan organik kembali ideal seperti semula. Untuk meningkatkan kemampuan produksi lahan ini dapat di tempuh dengan berbagai cara seperti pemberian bahan organik , pemupukkan, penambahan kapur, dan pertanaman yang efektif, Berkembangnya isu pertanian berkelanjutan ramah lingkungan, pencemaran, dan penurunan tingkat kesuburan lahan akibat pupuk anorganik telah menyebabkan peningkatan kembali minat masyarakat dan petani dalam memanfaatkan kompos sebagai pupuk dan pembenah tanah dalam sistem budidaya tanaman (Purnawanto, 2015)

Kompos merupakan pupuk yang dibuat dari sampah organik (Suryati, 2014) yang sebagian besar berasal dari rumah tangga. Sebetulnya, kompos merupakan pupuk warisan alam yang sudah dikenal nenek moyang kita, tetapi kita lupa untuk memanfaatkannya. Kompos adalah bahan organik yang bisa lapuk, seperti daun-daunan, sampah dapur, jerami, rumput dan kotoran lain, yang semua itu berguna untuk kesuburan tanah. Selanjutnya Indrasti (2003) menyatakan kompos merupakan bahan yang dihasilkan dari proses degradasi bahan organik yang dapat berguna bagi tanah pertanian seperti memperbaiki sifat kimia fisika dan biologi tanah, sehingga produksi tanaman menjadi lebih tinggi.

Irvan *et al* (2015) telah melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan usaha pupuk organik terhadap total pendapatan kelompok pada sistem integrasi padi sapi potong dengan hasil pendapatan usaha ternak sapi potong sebesar rP 16.871.500,-per bulan, usaha tanaman padi sebesar Rp 17.966.620.-per bulan dan usaha pupuk organik sebesar Rp 37.871.500,-per bulan. Kontribusi pendapatan usaha pupuk organik terhadap total pendapatan kelompok tani/ternak Ammassangang sebesar 51,8% sehingga dapat di kategorikan sebagai cabang usaha. Dari penelitian dapat di jelaskan bahwa usaha pupuk organik memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan kelompok tani/ ternak Ammassangang berupa tambahan sumber pendapatan.

Peningkatan pendapatan pupuk organik dapat terjadi apabila di iringi dengan peningkatan teknologi dan mutu walaupun dibutuhkan investasi yang cukup besar. Umur ekonomis adalah jangka waktu pemanfaatannya secara ekonomis atau umur dari suatu aset yang berakhir hingga secara ekonomi penggunaan aset tersebut tidak menguntungkan lagi secara ekonomi, walaupun secara teknis aset tersebut masih dapat digunakan, pupuk organik sangat baik dalam memperbaiki stuktur tanah dimana sumber utama bahan organik dapat berasal dari lapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia (Pardani & Sutriana 2016).

Normansyah (2014) telah melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha sayuran diperoleh hasil sebesar Rp. 3.649.993/Ha/tahun/petani sehingahnya usahatani sayuran ini dinilai layak untuk dijalankan dan berprospek bagus untuk dikembangkan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sayuran ini sangat menguntungkan dan efektif, hal tersebut juga menunjukkan bahwa usahatani sayuran ini mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dengan cara penambahan luas area tanam serta hasil analisis ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usahatani terutama untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga peminjam modal.

Secara umum, pendapatan yang diterima petani belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan resiko kegagalan panen. Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan. beberapa indicator menunjukkan bahwa di beberapa daerah banyak petani yang belum menikmati hasil jeerih payahnya secara memadai (Mardiyanto *et al*, 2005). Saat ini Kecamatan Moilong merupakan tempat usaha pembuat pupuk kompos yang ada di Kabupaten Banggai. Kecamatan Moilong terdiri dari 16 desa dan dari desa tersebut terdapat 5 desa yang membuat pupuk kompos yaitu Desa Bumiharjo, Sidoharjo, Sumberharjo, Minakarya dan Mulyoharjo. Selain itu, usaha ini sudah berproduksi selama 2 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai sekarang dengan jumlah produksi pertahun rata-rata 3.000 kg. Menurut Sudrayanto (2020) penggunaan pupuk kimia atau pupuk anorganik menjadi salah satu penyebab penurunan kualitas fisik dan kimia tanah, diperparah oleh penggunaan lahan pertanian secara terus menerus, tanpa adanya usaha penambahan bahan organik tanah. Selanjutnya Hanafia (2005) mengatakan bahwa penurunan kualitas sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang berlangsung terus menerus ini perlu adanya upaya penambahan bahan organik dalam tanah. Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pupuk kompos yang dilakukan di Kecamatan Moilong memberi pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa produsen yang memproduksi usaha pupuk memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian bagaimana besar pendapatan usaha pupuk kompos dan bagaimana usaha pupuk kompos yang ada di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007)

$$\begin{aligned}\pi &= TR-TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= FC + VC\end{aligned}$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)
- Q = Quantitas /Jumlah Produksi (Rp)
- P = Price/Harga(Rp)
- FC = Fixed Cost /Biaya Tetap (Rp)
- VC = Variabel Cost/ Biaya Variabel (Rp)

Selanjutnya dengan menggunakan analisis keuntungan, secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a-R/C \\ = (p_y \cdot Y)/(FC+VC)$$

Apabila : $R/C = 1$, berarti usaha pupuk kompos ini tidak untung atau tidak rugi

$R/C < 1$, berarti usaha pupuk kompos ini rugi

$R/C > 1$, berarti usaha pupuk kompos ini untung

Dimana : $a = \text{Revenue Cost Ratio}$

$R = \text{Revenue / Penerimaan}$

$C = \text{Cost / Biaya}$

$P_y = \text{Output Price / Harga Output}$

$Y = \text{Output}$

$FC = \text{Fixed Cost / Biaya Tetap}$

$VC = \text{Variable Cost / Biaya Variabel}$

HASIL & PEMBAHASAN

Penerimaan (TR)

Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual produk. Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (P_y). Pernyataan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Di Peroleh Dalam Usahatani

P_y = Harga Y

Sesuai dengan hasil analisis yang tercantum pada lampiran 1 di ketahui , bahwa Responden pupuk kompos di kecamatan moilong menghasilkan produksi Rata-rata sebanyak 140.000 Kg dengan harga jual rata-rata Rp 1.000/Kg, maka penerimaan responden rata-rata 140.000.000.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan Usaha Pupuk Kompos di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai, 2020

No	Uraiaan	Nilai (Rp)	
1	Produksi (Q)	140.000 kg	
2	Harga (P)	1.000/kg	x
3.	Penerimaan (TR)	140.000.000	
4	Biaya-biaya		
	a. Biaya tetap (FC)	6.812.000	
	1. Penyusutan	6.812.000	+
	b. Biaya variable (VC)	48.903.000	
	1. Kotoran ternak	10.048.000	
	2. Jerami	495.000	
	3. Sekam	270.000	

	4. Gula merah	975.000
	5. EM4	960.000
	6. Tenaga kerja	36.155.000
5	Total biaya produksi (TC)	55.715.000
6	Pendapatan (3-5)	84.285.000
7	R/C Ratio (TR/TC)	2,51

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2020

Data yang tercantum dalam tabel 8 tersebut menunjukkan ,bahwa dengan Biaya Produksi Usaha Pupuk Kompos sebesar Rp 55.715.000 yang terdiri atas Biaya Tetap Rp 6.812.000 dan Biaya Variable sebesar Rp 48.903.000 di peroleh hasil produksi sebanyak 140.000 kg dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 1.000/kg , maka di peroleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 140.000.000 sehingga di peroleh pendapatan usaha pupuk kompos rata-rata sebesar Rp 84.285.000 dengan besar tingkat kelayakkan 2,51 yang berarti usaha pupuk kompos di Kecamatan Moilong layak untuk di usahakan .

Total Biaya Produksi (TC)

Menurut Al-Arif *et al*, (2010), biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang besarnya tidak bergantung pada jumlah produksi yang dikeluarkan apabila barang produsen dalam waktu sementara produksi dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama. Contoh biaya tetap yaitu sewa gedung, pajak, penyusutan alat-alat, dan sebagainya. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bergantung pada tingkat produksi. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan, makin besar kuantitas produksi makin besar produk yang dihasilkan. Kuantitas produksi semakin besar maka jumlah biaya variabel. Contoh biaya variabel yaitu bahan mentah, biaya tenaga kerja, dan sebagainya. Sedangkan, biaya total (total cost) adalah biaya tetap ditambah biaya variabel. Rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Total Cost)

TFC : Total Biaya Tetap (Total Fixe Cost)

TVC : Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

Total biaya produksi secara sederhana di katakana sebagai penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel , sehingga di peroleh hasil perhitungan dimana di ketahui biaya tetap rata-rata mencapai sebesar Rp 6.812.000, rata-rata biaya variabel sebesar Rp 48.903.000, sehingga rata-rata total biaya produksi yang harus di keluarkan oleh responden usaha pupuk kompos sebesar Rp 55.715.000. Menurut Wijayanto (2013) bahwa kontribusi pengeluaran biaya tetap terhadap seluruh biaya produksi sebanyak 0,7% yang berarti bahwa pengeluaran biaya tetap lebih sedikit di banding dengan pengeluaran biaya variabel.

Pendapatan Usahatani (π)

Menurut Soekartawi, 2002 Analisis pendapatan ialah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan pada usahatani jagung hibrida. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), sejalan dengan Sadaruddin *et al*,

(2017) dimana pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha, jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan atau keuntungan
TR = Total penerimaan
TC = Total biaya

Menurut Adityas *et al*, (2018) bahwa pendapatan petani atau ternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Selanjutnya Aini *et al* (2015) pendapatan usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada pendapatan yang diterima petani. Ukuran yang di gunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang di peroleh responden dari usahanya adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau total , yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Analisis Cost Ratio (R/C)

Analisis Ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam usahatani yang menunjukkan besarnya pengambilan pengeluaran terhadap penerimaan. Nilai R/C >1 berarti usahatani menguntungkan, sebaliknya jika R/C < 1 berarti usahatani tersebut merugi.

$$\begin{aligned} R/C &= TR/TC \\ &= 140.000.000/55.715.000 \\ &= 2,51 \end{aligned}$$

Besarnya nilai R/C sebesar 2,51 menunjukkan bahwa usaha pupuk kompos menguntungkan. Nilai mengidentifikasi bahwa setiap satuan rupiah (Rp 1) yang dikeluarkan petani akan memberikan penerimaan sebesar 2,51 (Rp 2,51). sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Pupuk Kompos di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. karna jika lebih dari > 1 maka Usaha Pupuk Kompos Layak untung di Usahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut , pemilihan metode pengomposan yang tepat dan lokasi usaha yang strategis. Aspek pasar dikatakan layak karna permintaan konsumen pupuk organik di Kecamatan Moilong sangat potensial. Aspek social dikatakan layak karna usaha ini berdampak positif terhadap lingkungan dan memberikan manfaatekonomi bagi masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian dan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa usaha pupuk kompos yang terletak di Kecamatan Moilong mendapatkan total pendapatan sebesar Rp 84.285.000/tahun dari hasil penjualan pupuk kompos.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityas R, Hasyim & Affandi M. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Sayuran Unggulan Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agrigibisnis* 6 (1) : 41-48
- Aini HD, Prasmatiwi FE, & Sayekti WD. 2015. Analisis pendapatan dan risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agrigibisnis*, 3(1):1-9
- Al-Arif M, Rianto N & Amalia, E. 2010, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana
- Indrasti NS. 2003. *Penyusunan Standar Mutu dan Sistem Pemasaran Kompos*, Laporan Akhir. Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Irvan, Asnawati A & Rohani St. 2015. Kontribusi Pendapatan Usaha Pupuk Organik Terhadap Total Pendapatan Kelompok Pada Sistem Integrasi Padi-Ternak Sapi Potong. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 2(1):25-41. <https://doi.org/10.24252/jiip.v2i1.1555>
- Mardiyanto S, Supriyatna Y & Agustin KN. 2005. Dinamika Pola Pemasaran Gabah dan Beras di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(2):115-131.
- Purnawanto MA & Nugroho B. 2015. Efektifitas Kompos Limbah Media Tanam Jamur Tiram Sebagai Pupuk Organik Pada Budidaya Bawang Merah di Tanah Ultisol. *Jurnal Agritech* (2):97-105
- Pardani C & Sutriana D. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik (PO) Curah. *Jurnal Mimbar Agribisnis*. 1(3):203-210
- Riyanti, Purnamawati H & Sugiyanta. 2015. Pengaruh Aplikasi Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati Serta Reduksi Pupuk NPK terhadap Ketersediaan Hara dan Populasi Mikroba Tanah Pada Tanaman Padi Sawah Musim Tanam Kedua di Karawang, Jawa Barat. *Jurnal Bul. Agrohorti* 3(3): 330–339
- Rahim A & Hastuti RD. 2007. *Ekonomika pertanian : pengantar, Teori, dan kانسus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryati T. 2014. *Bebas Sampah Dari Rumah*. Penerbit PT Agromedia Pustaka.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudrayanto. 2020. Evaluasi Bantuan Pupuk Organik Cair Untuk Produktivitas Padi dan Pendapatan Petani di Ponorogo. *Jurnal Magister Agribisnis*, 20(2):65-75
- Sadaruddin W, Baruwadi M & Murtisari A. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Agrinesia*, 2(1):17-26
- Thamrin M, Mardhiyah A & Marpaung SE. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). *Jurnal Agrium*, 18(1):57-64
- Wijayanto. 2013. Analisis Kinerja Finansial Peternakan Broiler Antara Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri (Studi Kasus Di Kabupaten Jombang. [Thesis] Universitas Brawijaya.